

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN PEMBAYARAN DIGITAL PADA PELAKU UMKM

Shafaratin Nurul Hasanah

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

shafaratin5@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi sistem pembayaran digital mendorong transformasi perilaku transaksi masyarakat, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu inovasi yang diinisiasi oleh Bank Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar pembayaran berbasis kode QR. Namun, tingkat literasi dan adopsi QRIS pada UMKM, khususnya di Kabupaten Pamekasan, masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pemahaman keuangan digital, rendahnya kepercayaan terhadap sistem non-tunai, serta minimnya pendampingan teknis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan kemampuan UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran yang aman, efisien, dan transparan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan langsung, serta evaluasi penerapan QRIS pada UMKM sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai manfaat QRIS, peningkatan literasi keuangan yang berhasil dalam mengimplementasikan QRIS, serta perbaikan dalam pencatatan keuangan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan dan daya saing UMKM di Kabupaten Pamekasan.

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, QRIS, literasi keuangan, UMKM, Pamekasan.

Abstract: *The development of digital payment system technologies has driven significant changes in transaction behavior within society, including in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector. One innovation initiated by Bank Indonesia is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), which serves as a national standard for QR code-based payments. However, the level of digital financial literacy and QRIS adoption among MSMEs, particularly in Pamekasan Regency, still faces several challenges, such as limited understanding of digital financial systems, low trust in non-cash payment methods,*

and a lack of technical assistance. This community service activity aims to improve digital financial literacy and enhance the capacity of MSME actors to utilize QRIS as a safe, efficient, and transparent payment instrument. The methods employed include socialization, training, direct mentoring, and evaluation of QRIS implementation among the targeted MSMEs. The results indicate an increase in MSME actors' understanding of the benefits of QRIS, improved digital financial literacy, successful implementation of QRIS in business transactions, and better financial record-keeping practices. This activity is expected to contribute to increased financial inclusion and enhanced competitiveness of MSMEs in Pamekasan Regency.

Keywords: *community service, QRIS, digital financial literacy, MSMEs, Pamekasan Regency.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah mengubah cara masyarakat dan pelaku usaha dalam melakukan transaksi, mengelola keuangan, dan mengakses layanan finansial. Dompet digital (electronic wallet atau e-wallet) merupakan salah satu inovasi fintech yang berkembang pesat dan menjadi salah satu instrumen pembayaran nontunai yang paling banyak digunakan di Indonesia. QRIS menawarkan kepraktisan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi, sehingga memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional usahanya. Adanya transformasi digital menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing¹. Berbagai manfaat yang diperoleh pelaku UMKM dari penggunaan fintech tidak terlepas dari adanya hambatan dan tantangan yang dihadapi. Salah satu hambatan yang menjadi perhatian adalah belum dioptimalkannya penggunaan sistem berbasis teknologi informasi akibat keterbatasan sumber daya

¹ Triansyah, F. A., Utami, N. M. S., Ekowati, M. A. S., Karyono, Iskamto, D., Tamrin, M., Esthi, R. B., Katili, A. Y., Fatkhulloh, A., & Rulianti, E. (2023). *Transformasi Digital Manajemen Sumber Daya Manusia* (F. Rezeki (ed.). PT Kimshafi Alung Cipta.

yang dimiliki.² Selain itu, hambatan tersebut juga disebabkan oleh kurangnya literasi, minat, atau motivasi pelaku UMKM dalam memanfaatkan fintech.³

Pada tingkat nasional, penggunaan QRIS meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya digitalisasi ekonomi, penetrasi smartphone, dan program pemerintah yang mendorong transaksi non-tunai. Namun demikian, pemanfaatan QRIS pada pelaku UMKM di daerah, khususnya pada Kecamatan Pakong Kabupaten, Pamekasan masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal sebelum kegiatan pengabdian, sebagian besar UMKM masih mengandalkan transaksi tunai dan pencatatan manual. Rendahnya literasi digital, kurangnya kepercayaan terhadap keamanan fintech, dan keterbatasan akses teknologi menjadi faktor hambatan utama.

Bank Indonesia melaporkan bahwa volume transaksi pembayaran digital melalui QRIS tumbuh sebesar 175% secara tahunan (YoY) sepanjang tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS untuk melakukan transaksi naik lebih dari 1,7 kali lipat dari tahun sebelumnya.⁴ Dalam riset E-Conomy SEA 2021, dinyatakan pula bahwa dampak positif dirasakan oleh para merchant, yaitu meningkatnya peluang bisnis setelah diadopsinya platform digital, khususnya penerapan sistem pembayaran berbasis digital pada UMKM yang banyak dijumpai.⁵

Penerapan QRIS pada UMKM diharapkan dapat dijadikan sebagai solusi terhadap fenomena yang terjadi saat ini, di mana permasalahan pada sektor UMKM, seperti penjualan produk yang masih belum memenuhi target, serta kebutuhan masyarakat akan layanan yang serba cepat, mudah, dan praktis, masih dihadapi. Harapan tersebut dapat tercapai mengingat QRIS diciptakan untuk memudahkan proses transaksi, sehingga penggunaannya pada UMKM diharapkan dapat membantu peningkatan penjualan.

Zoy Cemilan sebagai salah satu usaha mikro dibidang makanan yang memiliki tantangan besar dalam mengadopsi teknologi finansial. Rendahnya literasi keuangan digital tidak hanya menghambat efisiensi transaksi, tetapi juga memengaruhi kemampuan UMKM dalam

² Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*. 3(1).

³ Laywill, E. J. S., & Yin Fah, B. C. (2020). *Drivers of Intention to Adopt Mobile Wallet: A Quantitative Study Among Females in Jakarta*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 10(11), 804–820.

⁴ https://www.antaranews.com/berita/4586130/bank-indonesia-volume-transaksi-qr-is-tumbuh-1752-persen?utm_source=chatgpt.com (15 Januari 2025)

⁵ Jemadu, L. (2022). *UMKM Adopsi Dompot Digital untuk Keberlangsungan Bisnis*. Suara.Com

mengelola arus kas, melakukan pencatatan keuangan yang akurat, dan memperluas pasar melalui platform digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital menjadi kebutuhan penting untuk mendorong transformasi digital UMKM.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut melalui pelatihan dan pendampingan intensif tentang penggunaan e-wallet. Tujuan kegiatan adalah memberikan pemahaman dan keterampilan praktis bagi Zoy Cemilan sebagai UMKM dalam memanfaatkan QRIS sebagai alat transaksi, media pencatatan keuangan, dan sarana meningkatkan efisiensi usaha.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sementara pendekatan edukatif bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha secara berkelanjutan. Pengabdian dilakukan pada salah satu UMKM yang ada di daerah Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan dalam bidang kuliner yaitu “Zoy Cemilan”. Metode pendampingan yang diterapkan meliputi:

1. **Sosialisasi:** Pemberian materi mengenai literasi keuangan digital, urgensi transformasi pembayaran non-tunai, serta kebijakan Bank Indonesia terkait QRIS. Sosialisasi dilakukan secara interaktif untuk menggali pemahaman awal dan persepsi pelaku UMKM.
2. **Pelatihan Teknis:** Pelatihan praktik pendaftaran QRIS melalui penyedia jasa pembayaran resmi, penggunaan QRIS dalam transaksi penjualan, serta simulasi penerimaan pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital.
3. **Pendampingan Intensif:** Pendampingan langsung di lokasi usaha untuk memastikan UMKM mampu mengoperasikan QRIS secara mandiri dan konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari.
4. **Monitoring dan Evaluasi:** Pemantauan penggunaan QRIS dan evaluasi tingkat pemahaman serta perubahan perilaku keuangan pelaku UMKM setelah pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. **Tahap Persiapan:** Observasi lapangan dan wawancara awal dengan pelaku UMKM. Identifikasi kebutuhan UMKM terkait digitalisasi transaksi. Penyusunan persiapan pelatihan: literasi keuangan digital, pengenalan fintech, cara pendaftaran dan penggunaan QRIS, dan keamanan transaksi.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Pelaksanaan pendampingan pembuatan dan aktivasi QRIS (termasuk praktik penggunaan) dan praktik *e-wallet* (registrasi, top-up, penerimaan transaksi dan pencatatan) dan.
3. **Tahap Evaluasi:** Pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan melalui wawancara dan observasi penggunaan QRIS.
4. **Tahap Pelaporan:** Penyusunan laporan dan artikel jurnal sebagai luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil dan Kondisi Awal UMKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada salah satu UMKM, yaitu “Zoy Cemilan”, yang bergerak di bidang makanan ringan (cemilan) dan berlokasi di lingkungan permukiman warga. Sebelum pelaksanaan kegiatan, UMKM ini masih menerapkan sistem pembayaran tunai secara penuh. Pemilik UMKM belum memiliki akun *e-wallet* khusus usaha dan belum memahami sistem pembayaran berbasis QR *Code Indonesian Standard* (QRIS).

Pencatatan transaksi dilakukan secara manual di buku catatan sederhana, sehingga pemilik usaha kesulitan dalam memantau arus kas harian dan rekap penjualan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital pada UMKM “Zoy Cemilan” masih tergolong rendah.

2. Kondisi Pengelolaan Keuangan UMKM Sebelum Pendampingan

Sebelum dilakukan pendampingan, pelaku UMKM “Zoy Cemilan” belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur. Transaksi harian dicatat secara manual dan tidak terdokumentasi dengan baik. Metode pembayaran yang digunakan hampir sepenuhnya berbasis tunai, sehingga berisiko terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan dana.

Selain itu, pelaku UMKM “Zoy Cemilan” belum memahami keterkaitan antara sistem pembayaran digital dan pengelolaan arus kas usaha. QRIS dipersepsikan hanya sebagai alat pembayaran tambahan tanpa memberikan nilai tambah terhadap manajemen keuangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif dan berkelanjutan.

3. Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pemanfaatan Pembayaran Digital QRIS

Tahap awal kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan literasi keuangan digital pemilik UMKM “Zoy Cemilan”. Sosialisasi diberikan mengenai konsep dasar keuangan digital, manfaat penggunaan QRIS bagi UMKM tersebut, serta perbedaan transaksi tunai dan non-tunai.

Pelatihan dilakukan secara praktik langsung, meliputi pembuatan akun QRIS, pengisian saldo (top-up), simulasi penerimaan pembayaran dari konsumen, serta pengecekan riwayat transaksi. Setelah kegiatan ini, pemilik UMKM mampu mengoperasikan transaksi digital secara mandiri dan mulai memahami bahwa transaksi digital dapat membantu pencatatan keuangan menjadi lebih rapi dan transparan.

4. Pelaksanaan Pendampingan Akun QRIS pada UMKM

Pendampingan pembuatan akun QRIS difokuskan sepenuhnya pada UMKM “Zoy Cemilan”. Proses dimulai dengan pemilihan penyedia jasa pembayaran (PJP) yang telah terdaftar di Bank Indonesia. Tim pengabdian mendampingi pemilik UMKM dalam menyiapkan dokumen administrasi seperti KTP, data usaha, dan rekening bank.

Selanjutnya, pemilik UMKM didampingi secara langsung dalam proses pendaftaran akun QRIS melalui aplikasi resmi PJP, mulai dari pengisian data usaha hingga pengunggahan dokumen pendukung. Proses lebih awal yaitu pendampingan, pendaftaran dan pengisian data akun QRIS pada UMKM “Zoy Cemilan”.



Gambar 1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Setelah proses pendaftaran selesai, UMKM menunggu tahapan verifikasi dari pihak PJP. Setelah verifikasi dinyatakan berhasil, QRIS resmi diterbitkan dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran digital.



Gambar 2. Proses pembuatan akun QRIS

5. Implementasi QRIS dalam Transaksi Usaha

Setelah QRIS aktif, pemilik UMKM “Zoy Cemilan” mulai menerapkan pembayaran digital dalam transaksi sehari-hari. Konsumen dapat melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi *e-wallet* hanya dengan memindai satu kode QR. Implementasi ini memberikan kemudahan, mempercepat proses transaksi, serta mengurangi penggunaan uang tunai.

Selain itu, seluruh transaksi tercatat secara otomatis pada sistem, sehingga pemilik usaha dapat memantau penjualan dan arus kas dengan lebih mudah dan akurat. Penerapan QRIS juga meningkatkan citra usaha menjadi lebih modern dan profesional di mata konsumen.



Gambar 3. Pembayaran menggunakan QRIS oleh konsumen

6. Perbandingan Kondisi UMKM Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Untuk melihat efektivitas kegiatan pendampingan, dilakukan perbandingan kondisi UMKM sebelum dan sesudah pendampingan penggunaan QRIS sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1

Perbandingan Kondisi UMKM Sebelum dan Sesudah Pendampingan QRIS

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Metode pembayaran	Tunai	Tunai dan non-tunai (QRIS)
Pemahaman QRIS	Rendah	Tinggi
Pencatatan transaksi	Manual/tidak rutin	Digital dan terstruktur
Transparansi arus kas	Rendah	Meningkat
Kepercayaan konsumen	Sedang	Meningkat

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa pendampingan keuangan penggunaan QRIS mampu memberikan perubahan positif terhadap pengelolaan keuangan dan

profesionalisme “Zoy Cemilan” yang merupakan salah satu UMKM dibidang makanan (cemilan) di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pendampingan keuangan tentang penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Pamekasan terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan digital dan adopsi sistem pembayaran non-tunai. QRIS memberikan kemudahan transaksi, meningkatkan transparansi, dan mendukung pengelolaan keuangan UMKM.

2. Saran

Kegiatan pendampingan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan agar transformasi digital UMKM dapat berjalan optimal. Kegiatan selanjutnya berharap pemerintah setempat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan literasi keuangan khususnya pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). *Perkembangan QRIS dan Inklusi Keuangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Jemadu, L. (2022). *UMKM Adopsi Dompot Digital untuk Keberlangsungan Bisnis*. Suara.Com. <https://www.suara.com/te>
- Laywill, E. J. S., & Yin Fah, B. C. (2020). Drivers of Intention to Adopt Mobile Wallet: A Quantitative Study Among Females in Jakarta. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(11), 804–820.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1).
- Triansyah, F. A., Utami, N. M. S., Ekowati, M. A. S., Karyono, Iskanto, D., Tamrin, M., Esthi, R. B., Katili, A. Y., Fatkhulloh, A., & Rulianti, E. (2023). *Transformasi Digital Manajemen Sumber Daya Manusia* (F. Rezeki (ed.). PT Kimshafi Alung Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

https://www.antaraneews.com/berita/4586130/bank-indonesia-volume-transaksi-qris-tumbuh-1752-persen?utm_source=chatgpt.com